

WORKSHOP MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KEPADA GURU SEKOLAH DASAR DI BANDA ACEH

Nazariah, Muhammad Yani, Reza Fahmi

Program.Studi.Pendidikan.Matematika.Universitas.Muhammadiyah Aceh
nazariah.amin@gmail.com

Abstract

The teaching and learning process needs to consider aspects of future needs. Nation Indonesia needs a generation that is noble, creative, innovative, critical, intelligent and finished. The learning model is the practice of implementing systematic learning that can be applied to instill the nation's character. It is ironic if there are still educators who have not been able to understand well the interactive learning models that can be applied in the classroom. Workshops on interactive learning models need to be launched to improve the quality of teachers in learning. The purpose of this service is to train the teachers of SDN 11 Banda Aceh in the application of interactive learning models in the classroom. This service activity is carried out with the method of implementing action research which includes the planning, implementation, observation and evaluation stages, as well as program reflection. The results obtained are that the teachers of SDN 11 Banda Aceh can master and apply interactive learning models in the classroom. This workshop is carried out through the provision of materials and direct simulation of the application of the learning model. These activities have an impact on the teaching skills of SDN 11 Banda Aceh teachers in implementing active, innovative, creative, effective, and fun learning. These activities are going well and need to be developed at various levels of schools in Banda Aceh in order to improve the quality of educators.

Keywords: Interactive Learning Models.

Abstrak

Proses pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek kebutuhan masa depan. Bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, kritis, cerdas dan tuntas. Model pembelajaran adalah praktik pelaksanaan pembelajaran secara sistematis yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan karakter bangsa. "Sangat ironis jika masih terdapat tenaga pendidik yang belum dapat memahami dengan baik model-model pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di kelas. Workshop model-model pembelajaran interaktif perlu dicanangkan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran." Tujuan pengabdian ini adalah untuk melatih guru-guru SDN 11 Banda Aceh dalam penerapan model-model pembelajaran interaktif di kelas. "Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelaksanaan penelitian tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi program. Hasil yang diperoleh bahwa guru-guru SDN 11 Banda Aceh dapat menguasai dan menerapkan model-model pembelajaran interaktif di kelas. Workshop ini dilaksanakan melalui pemberian materi dan simulasi langsung penerapan model pembelajaran. Kegiatan tersebut berdampak pada keterampilan mengajar guru-guru SDN 11 Banda Aceh dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan di berbagai jenjang sekolah yang ada di Banda Aceh dalam rangka peningkatan kualitas pendidik.

Kata kunci: Model-Model Pembelajaran Interaktif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini sangat berkembang pesat, yang berdampak pada pendidikan yang mengalami perubahan secara luas dan cepat (Zahara, dkk: 2021). Dengan perkembangan zaman yang pesat sekarang ini, berakibat pada mutu pendidikan menjadi lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, proses pembelajaran juga terus dibenahi sesuai dengan perkembangan ilmu "pengetahuan dan teknologi."Tuntutan untuk menjadi seorang guru yang profesional adalah kompetensinya dalam bidang pedagogik, seperti: guru dapat mendesain pembelajaran sehingga mencapai pembelajaran yang maksimal.

Kenyataan yang diperoleh berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar belum menunjukkan penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Meskipun telah mencantumkan model pembelajaran, namun masih kurang sesuai atau relevan dengan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu tidak akan terwujud tanpa memiliki guru yang profesional. Adapun peran penting guru dalam bidang pendidikan, antara lain yaitu: (1) Guru wajib mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan mendesain pembelajaran yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing serta berkualitas; dan (2) Guru wajib memiliki kompetensi-kompetensi (*skill*) layaknya seorang guru dan dedikasi segenap jiwa raganya terhadap profesinya. Perihal ini sangat relevan

dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2002:39) bahwa guru yang profesional memiliki kompetensi dalam mendidik muridnya menuju ke arah yang sangat baik.

Adapun permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran di pendidikan formal pada saat ini adalah masih sangat minim daya serap para murid-murid. Permasalahan ini dapat dilihat dari hasil belajar para murid yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi yang kita lihat pada murid-murid saat ini adalah *output* dari kondisi atau pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat tradisional/konvensional serta belum menggunakan model-model pembelajaran yang aktif dan inovatif sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Peristiwa yang sering terjadi saat ini adalah guru menuntut peserta didik agar memecahkan masalah, namun jarang mengajarkan dan membimbing bagaimana peserta didik seharusnya dapat memecahkan masalah. Salah satu solusi yang kiranya bisa dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melaksanakan bimbingan atau workshop mendesain model-model pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan istilah penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran dari awal sampai akhir. Model berfungsi sebagai pedoman ataupun acuan bagi guru dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Akibatnya, satu model pembelajaran bisa menerapkan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran secara simultan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang hirarkis dan sistematis

untuk mengorganisasikan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perangkat rencana/pola yang diaplikasikan oleh guru guna merancang bahan-bahan pembelajaran. Pengajar harus menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif karena siswa memiliki berbagai karakteristik dan proses berpikir yang berbeda.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus mampu memilih dan menentukan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan pokok pembahasan yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sistematis serta tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

Lebih lanjut, Winkel. (2007:59) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan perilaku mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan tersebut relatif statis serta memberikan bekas.

Proses belajar mengajar pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah cenderung *textbook, oriented* serta kurang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Di mana pembelajaran konsep lebih cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, akibatnya konsep yang diajarkan sulit untuk dipahami. Sementara itu, dalam proses pembelajaran dominan guru juga masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, atau dengan kata lain tidak mempraktikkan pengajaran yang bermakna, metode yang diterapkan juga kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi kurang dapat

ditumbuhkan serta alur belajar lebih cenderung berebentuk hafalan.

Beragam permasalahan baik internal maupun eksternal dialami oleh guru. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru SDN 11 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa mereka masih mengalami kendala dalam mengelola kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran yang interaktif. Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 11 Banda Aceh.

Dalam kegiatan workshop ini akan disampaikan model-model pembelajaran yang hendaknya dapat menjadi solusi terhadap pengelolaan kelas yang baik bagi guru serta “upaya bagaimana menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).” Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling baik, ataupun model pembelajaran yang satu lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Akan tetapi baik atau tidaknya suatu model pembelajaran akan “tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.”

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, pengabdian tertarik untuk melakukan sebuah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu Dharma seorang dosen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada. Dharma ini harus dilaksanakan oleh semua civitas akademika, termasuk para dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh (FAI

UNMUHA). Sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian, dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) bahwa pelaksanaan pengabdian diprioritaskan sesuai dengan disiplin ilmu tim pengabdian, maka pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian berupa workshop model-model pembelajaran interaktif kepada guru Sekolah Dasar di Banda Aceh dengan tujuan untuk melatih guru-guru SDN 11 Banda Aceh dalam penerapan model-model pembelajaran interaktif di kelas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelaksanaan penelitian tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi program. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru-guru Sekolah Dasar Negeri 11 Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu pengabdian dilaksanakan selama dua pekan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi program pada bulan Agustus tahun 2021. "Langkah-langkah solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu pengenalan/ orientasi: keberadaan model-model pembelajaran; pemaparan materi: presentasi dan diskusi; serta pendampingan: praktik sederhana model-model pembelajaran."

Adapun metode penyampaian workshop yang dipilih yaitu kolaborasi antara metode ceramah dengan teknik presentasi, materi, diskusi, dan simulasi model-model pembelajaran oleh guru. Tahap-tahap kegiatan pelatihan ini meliputi tahap pengenalan/orientasi, penyampaian materi, serta pendampingan.

Ditahap orientasi, guru mulai diperkenalkan semua model-model pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap penyampaian materi, yaitu tim pengusul kegiatan pengabdian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan kepada para peserta workshop (guru). Adapun target capaian pada tahap ini, yaitu didapatkannya pemahaman dan penambahan pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran yang interaktif. Tahap terakhir adalah tahap pendampingan. Tahap pendampingan dilaksanakan dengan guru mempraktikkan atau simulasi langsung salah satu model pembelajaran yang dipilihnya serta telah dijelaskan sebelumnya oleh tim PkM. Partisipasi guru dalam pelatihan ini adalah sebagai subjek pengabdian yang dilatih."

Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan monev berdasarkan saran-saran yang disampaikan oleh guru yang dilatih. Guru akan dipersilahkan memberi kepuasan tentang tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan dan sebagai masukan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya. Keberlanjutan program selanjutnya adalah memastikan bahwa para guru melaksanakan model-model pembelajaran dalam kelas melalui teknik observasi yang dilakukan oleh tim PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan mulai pada hari Sabtu di SD Negeri 11 Banda Aceh. Terlebih dahulu ketua tim PkM melakukan observasi dan mengajukan permohonan untuk kegiatan PkM kepada kepala sekolah SD Negeri 11 Banda Aceh dan menyepakati waktu sosialisasi selanjutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh

semua guru SDN 11 Banda Aceh. Berikut gambar lokasi pengabdiannya.



Gambar 1: SD Negeri 11 Banda Aceh

Kemudian, tim kegiatan PkM menyampaikan materi kegiatan melalui presentasi serta memberikan penjelasan tentang model-model serta langkah-langkah pembelajaran interaktif secara terperinci dan model yang cocok digunakan pada masing-masing mata pelajaran di Sekolah Dasar. “Pelatihan berlangsung dalam tiga tahapan yaitu: (1) Pengenalan/ Orientasi, (2) Pemaparan Materi, dan (3) Pendampingan.”

1. Pengenalan

Kegiatan dimulai dari pengenalan model-model yang disampaikan oleh ketua dan anggota tim pengabdian melalui presentasi dengan menggunakan slide Power Point (PPT). Pada step ini guru dilatih untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang selama ini sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran dikelas.



Gambar 2: Pengenalan Model-Model Pembelajaran



Gambar 3: Mengidentifikasi Model

2. Pemaparan Materi

Ketua tim PkM menyampaikan materi tentang bagaimana para guru dapat menguasai penggunaan model-model pembelajaran interaktif yang sesuai dengan bidang studi matematika, IPA, IPS, PPKN, PAI, Olahraga, dan Bahasa Indonesia. Hal ini penting dipahami oleh semua guru supaya dapat dilaksanakan ketika mengajar. Sebab selama ini para guru secara umum belum menggunakan model-model pembelajaran interaktif ketika mengajar setiap hari. Padahal penggunaan model-model pembelajaran interaktif yang tepat ketika mengajar sangat membantu guru ketika menyampaikan materi. Selain meringankan tugas guru dalam penerapan model-model pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan kegairahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4: Tim Mempresentasikan Model-Model Pembelajaran Interaktif

Menerapkan model tersebut sesuai dengan langkah-langkahnya dan menentukan model-model yang tepat sesuai dengan bidang studi yang dipegang oleh masing-masing guru. Para guru diberikan kesempatan untuk bertanya jawab secara langsung baik mengenai model pembelajaran, maupun hal lain yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Simulasi

Dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas, guru harus cerdas dan kreatif dalam penentuan model, strategi, pendekatan dan metode serta harus relevan dengan karakteristik dan level berpikir siswa. Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pada tahap simulasi ini guru mempraktikkan terhadap salah satu model pembelajaran yang telah dijelaskan yaitu model pembelajaran Word Square.

Model Pembelajaran *Word Square*

Adapun sintak dari model pembelajaran *Word Square* antara lain yaitu:

- 1) Guru menyampaikan ulasan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru..membagikan lembaran kegiatan yang relevan dengan contoh.

S	A	T	U	P	E	R	L	I	M	A	D
Z	A	B	U	B	I	A	S	A	A	S	D
A	D	S	A	T	U	P	E	R	D	U	A
A	N	I	U	P	E	R	A	S	I	O	P
N	M	H	M	U	R	N	I	I	N	P	K

M	D	G	N	K	O	M	A	M	A	L	H
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Adapun bentuk soal:

- Pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebut disebut pecahan...
 - Sebatang pipa dipotong menjadi tujuh bagian yang sama panjang. Setiap bagian dari pipa tersebut nilainya adalah ...
 - Pecahan senilai dari $5/10$ adalah...
 - Pecahan desimal biasanya ditandai dengan tanda ...
 - Pecahan yang pembilang dan penyebutnya merupakan bilangan-bilangan bulat disebut ...
- 3) Peserta didik “menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.”
 - 4) Berikan poin/nilai dari setiap jawaban dalam kotak.
 - 5) Setelah kegiatan pelatihan selesai maka akan “dievaluasi sesuai dengan saran yang dikemukakan oleh guru. Guru akan dipersilahkan memberi kepuasan tentang tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan dan sebagai masukan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya.”



Gambar 5: Saran Kepuasan Guru

Setelah acara selesai tim pengabdian dan guru SDN 11 Banda Aceh foto bersama untuk menjalin keakraban. Tim peneliti juga diminta untuk dapat memberikan pelatihan lagi kepada mereka di waktu lain.



Gambar 6: Foto Bersama

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dan hasil yang diperoleh oleh tim, “maka dapat disimpulkan bahwa workshop model-model pembelajaran interaktif telah memberikan pengaruh yang positif pada pembelajaran di SD Negeri 11 Banda Aceh. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya memberikan kemajuan kepada siswa tetapi juga kepada para guru di SD Negeri 11 Banda Aceh. Lebih lanjut, penerapan model pembelajaran di kelas terlihat lebih menyenangkan dan lebih hidup. Guru-guru juga terlihat mejadi sangat termotivasi untuk menentukan model pembelajaran yang tepat berdasarkan

karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.”

UCAPAN TERIMA KASIH

“Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini, diantaranya: (1) Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendanai kegiatan;” (2) LP4M UNMUHA beserta staf yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini; dan (3) Kepala sekolah serta guru-guru SDN 11 Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. 2004. Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreatifitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2002. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2013. Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Lie, A. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas, Jakarta: Grasindo.
- Nurulhayati, S. 2002. Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan, Fasilitator, Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Edisi 3 Tahun 2002.
- Richard, J. C. & Rodgers, T. S. 2001. Approaches and Methods in Language Teaching. New York: Cambridge University Press.

- Winkel. W. S. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta : Media Abadi.
- Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratmdja, R. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudhistira, D. 2013. Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zahara, M., Nazariah., Yani, M., & Andrian, R. 2021. Islamic Studies Technique Through Playing, Story Telling and Singing Method for Kids in Lambirah Village Aceh Besar, 1(1), 22-30